

BAB VI

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemberian Aroma terapi peppermint pada anak bronkopneumonia terbukti efektif dapat menurunkan bersihan jalan napas setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 3x.
2. Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan keluhan utama pada pasien yaitu batuk dahak sulit keluar, sesak nafas, frekuensi sesak nafas 42x/menit dan nyeri fimosis saat bak.
3. Diagnosa utama keperawatan yang ditegakkan yaitu (D.0001) Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif b.d. Sekresi yang tertahan d.d. batuk tidak efektif, sputum berlebih, Ronkhi, Frekuensi napas berubah, Pola napas berubah.
4. Intevensi keperawatan yang dilakukan kepada pasien keloaan sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia yaitu Manajemen Jalan Napas (I.01011), Pemantauan Respirasi (I. 01014), Manajemen Nyeri (I. 08238), dan Pencegahan Jatuh (I. 14540). Pada intervensi, tindakan yang dilakukan yaitu observasi, terapeutik, edukasi, dan kolaborasi. Salah satu tindakan mandiri perawat berdasarkan EBP (*Evidence Based Practice*) yaitu aroma terapi peppermint dengan kriteria hasil kontrol batuk efektif membaik, produksi sputum menurun, suara nafas tambahan menurun, frekuensi nafas dalam rentang normal, pola nafas membaik, penggunaan otot bantu pernafasan menurun.
5. Implementasi keperawatan yang diberikan kepada pasien sesuai dengan SIKI salah satu nya adalah manajemen jalan napas yaitu dengan tindakan terapeutik pemberian aroma terapi peppermint
6. Evaluasi keperawatan setelah dilakukan pemberian aroma peppermint pada An. A selama 3 hari.
7. Evaluasi hasil akhir intervensi aroma terapi pepperint terhadap produksi sputum pada An. A masih terdapat produksi sputum pada hari ketiga.

8. Evaluasi hasil akhir intervensi terjadi penurunan suara nafas tambahan pada An. A dan tidak terdapat suara ronkhi pada hari ketiga.
9. Evaluasi hasil intervensi terjadi penurunan frekuensi pernafasan pada An.A pada hari ketiga.
10. Evaluasi hasil akhir intervensi setelah dilakukan intervensi pemberian aroma terapi peppermint pada Anak A pola napas menjadi regular pada hari ketiga.

B. Saran

1. Bagi Anak

Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu penerapan intervensi inhalasi sederhana dalam menurunkan batuk, produksi sputum berlebih, suara napas tambahan, frekuensi pola napas, dan pola napas pada anak yang mengalami bronkopneumonia.

2. Bagi Orangtua

Diharapkan orangtua dapat memberikan dan menerapkan salah satu alternatif sederhana dalam membantu menurunkan batuk, produksi sputum berlebih, suara napas tambahan, frekuensi pola napas, dan pola napas pada anak yang mengalami bronkopneumonia.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat menjadi salah satu EBP (*Evidence Based Practice*) bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada anak bronkopneumonia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi salah satu referensi asuhan keperawatan anak dengan masalah keperawatan gangguan oksigenasi.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi salah satu bacaan terkait karya tulis ilmiah akhirnya.

C. Keterbatasan

1. Anak merasa takut ketika pertama kali akan diberikan aroma terapi peppermint, akan tetapi pada hari kedua dan ketiga anak sudah tidak takut saat diberikan aroma terapi peppermint.
2. Anak merasa tidak nyaman sehingga pemberian aroma terapi peppermint kurang maksimal selama sepuluh menit.
3. Anak rewel, menangis dan tidak kooperatif saat akan dilakukan intervensi pemberian aroma terapi pada hari pertama dan kedua, sehingga membutuhkan waktu yang lama agar anak mau untuk diberikan aroma terapi peppermint. Namun pada hari ke tiga anak nampak tenang, kooperatif dan tidak takut untuk diberi aroma terapi peppermint.